

**PESAN-PESAN MORAL DALAM KOLOM *RENUNGAN*
BULETIN JUM'AT AL-IKHTILAF YOGYAKARTA
PERIODE JANUARI-DESEMBER 2005
(ANALISIS ISI)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memproleh
Gelara Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Dakwah**

oleh :

ERNA RAHMAWATI

NIM : 01210663

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Dra. Evi Septiani, TH. M.Si
Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi

Saudari: Erna Rahmawati

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya. Maka, selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Erna Rahmawati

Nim : 01210663

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pesan-pesan Moral Dalam Kolom Renungan Buletin Jum'at
Al-Ikhtilaf Yogyakarta Periode Januari-Desember 2005
(Analisis Isi)

Telah dapat diajukan kepada fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga YK Untuk Memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera di panggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Demikian nota dinas kami sampaikan dan terimakasih atas perhatiannya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Juli 2006

Pembimbing



Dra. Evi Septiani, TH. M.Si
NIP.150 252 261



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1124/2006

Skripsi dengan judul :
**PESAN-PESAN MORAL DALAM KOLOM RENUNGAN BULETIN JUM'AT
AL-IKHTILAF YOGYAKARTA PERIODE JANUARI-DESEMBER 2005
(ANALISIS ISI)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ERNA RAHMAWATI
NIM : 01210663

Telah dimunaqosyahkan pada :

H a r i : Senin
Tanggal : 07 Agustus 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H.M. Kholili, M.Si
NIP : 150222294

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 150288307

Pembimbing/Penguji I

Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 150252261

Penguji II

Drs. Hamdan Daulay, M.Si
NIP 150269255

Penguji III

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, MA
NIP. 150276306

Yogyakarta, 16 Agustus 2006

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293



MOTTO

*Setiap individu mempunyai kelebihan dan kekurangan.
Apabila kekurangan dapat diterima apa adanya,
Sementara kelebihan dikembangkan dengan baik,
Maka individu itu akan dapat berprestasi dengan optimal*
(M. Dawad Dahlan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman Persembahan

Karya tulis ini ku persembahkan untuk,

Ayah dan Bunda yang selalu mengiringi Do'a di setiap langkah-langkahku

Buat adek-adekku, Agung Fakhri Hudin, Rina Dewi Mugi Asih, Febyani RizQi

Amalia Dan De' Maulidia Anggit Wulandari

*Terimakasih banyak atas perhatian dan kasih sayang serta dorongan hingga ku
peroleh yang terbaik,*

Serta

*Buat my brother yang selalu bersemayam didalam relung hatiku, dan dengan
kesetiaanya selalu menemani hari-hariku, serta mengajarkan arti cinta*

Tak terlupakan

Tempatku menimba ilmu almamaterku tercinta

Fakultas Dakwah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT , yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua, dan memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pesan-pesan Moral Dalam kolom *Remungan* Buletin Jum’at Al-Ikhtilaf yogyakarta periode Januari-Desember 2005 (Analisis Isi)”, shalawat serta salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu, salam sejahtera semoga Allah limpahkan kepada kita semua, amin ya rabbal alamin.

Penyusunan skripsi ini, bertujuan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari dengan sepenuh hati, bahwa tersusunya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan uluran tangan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menyusun skripsi ini.
2. Dra. Evi Septiani, TH, M.Si yang telah berkenan membimbing dan memberikan arahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran
3. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Dakwah khususnya Drs. Hamdan Daulay, M.Si. selaku penasehat akademik yang telah membantu memberikan arahan selama study.

4. Bapak Jadul Maula selaku direktur Penerbit LKiS, beserta jajaran redaksi dan perusahaan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
5. Saudara-saudaraku Relawan KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya TheGanx (lisa, yunus), bidang diklat 2003 (K'Jarwo, Mukhsinun, Anis, Awalisanah) serta Sulis yang telah mengajari arti dari sebuah persahabatan.
6. Teman-teman kelas KPI /C angkatan 2001, teh Ita, Wulan serta Izzudin yang telah memberikan inspirasi dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman kost Asrama Al-hidayah I dan II, serta de'yayah yang memberikan semangat, dorongan, serta motivasi untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi
8. Serta semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan ini yang tak mungkin penyusun sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat dijadikan amal saleh dan dapat diterima disisi Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penerbit bulletin LKiS Yogyakarta (khususnya) dimasa yang akan datang dan bagi pembaca terlebih bagi penyusun sendiri.

Yogyakarta, 7 Agustus 2006

Penyusun

Erna Rahmawati
NIM : 01210663

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	10
1. Tinjauan Tentang Pesan.....	10
2. Tinjauan Tentang Moral atau Akhlak.....	15
3. Tinjauan Tentang Buletin.....	23
4. Tinjauan Tentang Struktur Wacana.....	29

H. Metodologi Penelitian	32
1. Jenis Data.....	32
2. Sumber Data	32
3. Tehnik Pengambilan Data	32
4. Tehnik Analisis Data	34
I. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM BULETIN JUM'AT AL-IHTILAF	
A. Sejarah Berdirinya.....	37
B. Susunan Organisasi dan Dewan Redaksi	39
C. Tugas dan Fungsi Anggora Redaksi.....	40
D. Kebijakan Redaktur.....	42
E. Proses Redaksional.....	45
F. Profil Pembaca Al-Ikhtilaf	45
G. Profil Penulis Al-Ikhtilaf	46
BAB III PESAN MORAL dan SKEMA (ALUR) DALAM KOLOM RENUNGAN BULETIN JUM'AT AL-IKTILAF	
A. Pesan Moral.....	48
1. Akhlak Beragama	50
2. Akhlak Pribadi.....	55
3. Akhlak Keluarga.....	58
4. Akhlak Bermasyarakat	60
5. Akhlak Bernegara	66
6. Akhlak Berekonomi.....	72

B. Bentuk Skema (Alur) Pesan Moral	74
1. Kolom Renungan dengan Sumber Gagasan dari Rasulullah	75
2. Kolom renungan dengan Sumber dari Penulis dan Pengalaman Orang lain.....	76
3. Kolom renungan dengan Sumber Gagasan Teladan Lain	77
4. Kolom renungan dengan Sumber Al- Qur'an	77
5. Kolom renungan dengan Sumber Al-Hadist.....	78
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
CURICULUM VITAE	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I	: Artikel Dalam Kolom Renungan Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf Periode Januari-Desember 2005	85
Lampiran II	: Jenis Pesan Moral Dalam Kolom Renungan Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf	89
Lampiran III	: Segmen Pembaca <i>BJI</i> Berdasarkan Usia	90
Lampiran IV	: Segmen Pembaca <i>BJI</i> Berdasarkan Pekerjaan	90
Lampiran V	: Segmen Pembaca <i>BJI</i> Berdasarkan Tingkat Pendidikan	90
Lampiran VI	: Data Latar Belakang Penulis Al-Ihtilaf	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Sesuai dengan judul skripsi “Pesan-Pesan Moral dalam Kolom “*Renungan*” Buletin Jum’at Al-Ikhtilaf Yogyakarta Periode Januari-Desember 2005 (Analisis isi)”, maka sebelumnya penulis akan memberikan penjelasan atau penegasan istilah, penegasan istilah ini bertujuan agar tidak mengalami kerancuan makna, kosakata, maupun pelebaran makna dan istilah yang digunakan. Mengingat banyaknya suku kata yang terkadang mempunyai dua arti sekaligus. Lebih dari itu juga berguna untuk mempermudah pemahaman disebabkan besarnya kemungkinan pengertian dan penafsiran yang berbeda dalam suatu pesan yang terkandung di dalamnya bagi setiap orang, maka upaya ini sengaja (baca: wajib) tidak hanya bagi penulis, tapi bagi siapapun untuk menghindari dan mengurangi hal-hal yang akan membuat makna yang terkandung didalamnya bisa diterima dalam keadaan yang tetap utuh dan orisinal. Adapun judul di atas sebagai berikut:

1. Pesan Moral

Pesan adalah perintah, nasehat, permintaan atau amanat yang di sampaikan lewat orang lain¹, Istilah moral atau etika mempunyai hubungan erat dengan arti asalnya. Istilah moral berasal dari kata, moralitas dan istilah *etics*, berasal dari bahasa Yunani yakni etos. Yang keduanya berarti kebiasaan atau

¹ Dep.Dik, Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 761.

cara hidup. Istilah-istilah tersebut dipakai sebagai sinonim. Pada umumnya orang-orang condong memaknai morality untuk menunjukkan tingkah laku itu sendiri, sedang etika menunjukkan kepada penyelidikan tentang tingkah laku².

Frans Magnis Suseno dalam bukunya etika dasar masalah-masalah pokok filsafat moral, menjelaskan perbedaan antara etika dan ajaran moral³. Ajaran-ajaran moral yang dimaksud sebagai wejangan-wejangan, khotbah-khotbah, kumpulan peraturan dan ketetapan, entah lisan atau tulisan, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar Ia menjadi manusia yang terbaik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang seperti orang tua, para pemuka masyarakat, guru, serta tulisan para pijak, dan sumber ajaran itu adalah tradisi atau adat-istiadat ajaran agama atau idiologi-idiologi tertentu.

Etika bukanlah suatu tambahan bagi ajaran moral, melainkan merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Karena etika adalah sebuah ilmu bukanlah sebuah ajaran yang menyatakan bagaimana kita harus hidup, hal itu bukanlah sebuah etika melainkan ajaran moral, karena sebuah etika bukanlah sesuatu yang hendak memahami tentang mengapa kita harus mengikuti ajaran moral tertentu.

² H. Titus dkk, *Persoalan-persoalan Filsafat, Terjemahan M.Rasyidi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm 14.

³ *Ibid.*, hlm 14.

2. Kolom Renungan

Yang dimaksud kolom adalah lajur khusus, yang berisi seputar masalah faktor sosial dan seputar agama Islam yang sedang berkembang. Baik itu mengenai syariat Islam, dakwah Islam maupun akhlak atau perbuatan manusia sehari-hari. Islam adalah agama risalah, dalam pesan-pesannya yang disampaikan itu adalah berita gembira, ada pesan yang harus disampaikan kepada umat manusia.

Menyampaikan pesan dakwah bukan hanya pada saat sekarang ini, tetapi Rasul pun disuruh menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan untuk umatnya. Sebagaimana yang tercantum dalam al-qur'an surat Al-Maidah 67 yang artinya” Hai Rasulullah sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika kamu tidak kerjakaan (hal itu) berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya, Allah memelihara dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.⁴

Amar ma'ruf nahi mungkar adalah pesan dakwah yang harus disampaikan, maka pesan-pesan dakwah itu sendiri adalah setiap ajakan yang disampaikan kepada orang lain, baik secara langsung (tatap muka), ataupun tidak langsung (dakwah bil-kitabah atau tertulis). Yang terangkai dalam sebuah opini kolom renungan yang berfungsi sebagai bahan introspeksi diri, sehingga akan mengubah pola pikir kita untuk bertindak.

⁴ Hafri Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm 12.

3. Buletin Jum'at Al-ikhtilaf

Menurut Dedy Mulyana, buletin adalah surat yang berbentuk selebaran yang merupakan media komunikasi dari suatu organisasi yang memuat pernyataan resmi dan singkat yang berguna bagi publiknya⁵, sedangkan dalam Kamus besar bahasa Indonesia,⁶ Buletin diartikan sebagai media cetak yang berupa selebaran atau majalah, yang berisi warta singkat atau pertanyaan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi “Pesan-Pesan Moral Dalam Kolom *Renungan* Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf Yogyakarta Periode Januari-Desember 2005 (Analisis Isi)” mengandung pengertian, yaitu sejauhmana pesan-pesan moral yang dapat disampaikan dalam kolom *Renungan* bulletin jum'at Al-Ikhtilaf selama satu tahun (Januari-Desember 2005). Oleh karena itu penulis mengharapkan bahwa dalam penelitian ini bisa berguna bagi siapapun untuk dapat mengetahui pesan-pesan moral dalam buletin Jum'at Al-Ikhtilaf.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Era informasi sekarang ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi syiar Islam (Dakwah Islamiyah) para mubaligh, aktifis, dan umat Islam pada

⁵ Dedy Mulyadi, *Kamus Nasional Kontemporer*, (Solo: Aneka, 1994), hlm 31.

⁶ Dep.Dik, Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 321

umumnya mempunyai kewajiban secara syar'i untuk melakukan dakwah Islamiyah, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imron ayat 104:

وَأَتَكُم مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya, "Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung."⁶

Dalam menyampaikan dakwahnya mereka harus mampu menyesuaikan diri dan memanfaatkan era informasi seperti sekarang ini yang sarat akan sarana-sarana mutakhir seperti; TV, radio, film, majalah, surat kabar ataupun sarana cetak lainnya.

Singkatnya para mubaligh saat ini, selain tetap harus melakukan dakwah *bil lisan* (tabligh, ceramah, khotbah) dan dakwah *bil hal* (memperdayakan dakwah secara nyata, keteladanan perilaku), seorang da'i juga harus mampu memanfaatkan media massa sebagai dakwah *bil-qalam* (dakwah melalui pena atau tulisan) melalui media massa (cetak) melalui kolom renungan yang terdapat di bulletin internal masjid.

Sehingga dinilai peranan media cetak (bulletin) sebagai salah satu bentuk sarana teknologi informasi. Hal ini karena media cetak dapat dibaca oleh masyarakat luas, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga dapat dibaca dimana saja dan kapan saja. Secara praktis media cetak juga dapat diperbanyak serta bersifat tahan lama. Sehingga dapat dikaji ulang untuk memahami isinya, walaupun demikian media cetak juga mempunyai kelemahan yaitu masih

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang. CV. 1994), hlm 9

banyaknya anggota masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya membaca. Sehingga akan lebih baik jika membaca dapat dijadikan sebagai kebutuhan. Walaupun dalam faktor pendistribusian tidak merata, sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang dapat membacanya.

Sebuah media tidak terlepas dari misi-misi yang diembannya baik dari segi sosial, politik maupun agama. Sehingga tidak jarang pihak redakturpun jelas akan mempertimbangkan kualitas suatu tulisan dengan berbagai pertimbangan, sehingga tulisan itu layak atau tidak layak untuk dimuat. Dalam hal ini bisa berupa pertimbangan aktualitas, komersial ataupun misi dakwah.

Dalam penyampaian misi dakwah tidak terlepas faktor materi di antaranya masalah moral, karena pada dasarnya masalah pesan moral merupakan bagian penting dalam Islam, hal ini dikarenakan moral sering diasumsikan sebagai sinonim dari akhlak yang berarti tingkah laku. Dalam Islam kedudukan akhlak identik dengan pelaksanaan agama (*dien*) Islam itu sendiri dalam segala bidang kehidupannya⁷.

Dengan demikian penyampaian pesan moral dalam media cetakpun mempunyai peranan penting, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaiannya, yaitu harus menyampaikan kebenaran ajaran Islam dan disampaikan melalui teknik-teknik serta metode-metode yang memenuhi syarat keilmuan serta disampaikan melalui bahasa yang populer, komunikatif, enak dibaca dan mudah dicerna. Di dalam penulisan pesanpun bukan hanya

⁷Rahmat Djatmiko, *Sistem Etika Islam Akhlaka Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm 21

menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik tetapi menggunakan kaidah-kaidah agama yang bersumber dari Al-qur'an serta As-sunah.

Pada dekade belakangan ini, banyak orang membaca sebuah tulisan (artikel) hanya sekedar angin lalu saja, tanpa pernah peduli apalagi berusaha menelaah dan merenungi pesan yang terkandung didalamnya. Dalam hal ini penulis mencoba menggali lebih dalam pesan yang disampaikan secara tersirat ataupun tersurat dalam sebuah artikel.

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada pesan-pesan moral yang terdapat dalam kolom renungan di buletin jum'at Al-Ikhtilaf. Karena kolom renungan merupakan sebuah kolom yang sarat akan muatan moral, sehingga dengan mengkaji artikel dalam kolom renungan diharapkan para pembaca akan lebih berintrospeksi diri, dalam berfikir dan berperilaku. Sehingga masyarakat mampu menjadikan buletin sebagai salah satu media belajar. Selain itu bagi para penulis juga sebagai ajang menyampaikan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Karena kolom ini merupakan satu dari sekian contoh dakwah melalui media massa, dengan memanfaatkan media massa sebagai salah satu bentuk dakwah *bil-kalam*.

C. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang di atas, untuk memfokuskan pembahasan, perlu kiranya dirumuskan beberapa pokok permasalahan, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaiman isi pesan moral yang terkandung dalam kolom *renungan* Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf.

2. Bagaimana skema atau alur pesan yang disampaikan oleh kolom *renungan* Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang akan diajukan pada rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagaimana yang tersebut di bawah ini.

1. Untuk mengetahui isi pesan moral melalui kolom *renungan* Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf
2. Untuk mengetahui skema atau alur pesan yang disampaikan dalam kolom *renungan* buletin Jum'at Al-Ikhtilaf

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan pertimbangan bagi suatu kelompok atau organisasi massa yang berminat untuk menerbitkan bulletin
2. Memberi khasanah berfikir para redaktur Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf untuk lebih meningkatkan pesan-pesan keislaman yang dituangkan dalam sebuah artikel melalui media cetak agar pola pikir masyarakat pembaca terbentuk secara Islami.
3. Sebagai kontribusi ilmiah dan sumbangan informative bagi mereka yang meminati dan melakukan penelitian lebih jauh seputar dunia pers.
4. Sebagai satu syarat untuk mengakhiri study di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Sosial.

F. KAJIAAN PUSTAKA

Pembahasan mengenai pesan dakwah sebagai salah satu bentuk materi penyampaian dakwah pada umumnya telah banyak dituangkan oleh para ahli dan telah banyak diteliti, akan tetapi pembahasan mengenai pesan moral pada media massa masih sedikit menjadi pembicaraan mereka. Sementara itu setelah menelaah beberapa karya tulis, penyusun menemukan ada sejumlah karya yang meneliti pesan moral diantaranya adalah:

Dalam Skripsi M.Imam Wahyudin, yang berjudul *Pesan Moral Dalam Buku Hadist Tsulasa Ceramah-Ceramah Hasan Al-Banaa* (bunga rampai tema ceramah rutin hari selasa Hasan Al-Banna di markas Ikhwanul Mukminin Mesir) Tahun 1993, dalam penelitian ini penyusun meneliti masalah moralitas menurut pandangan Hasan Al-Banna, yang harus selalu mengaju pada Al-Qur'an dan Al-hadist sebagai sumber utama untuk menentukan baik dan buruknya sebuah perbuatan, karena agama, negara, dan dunia tidak terlepas dari ajaran Islam yang selalu mengatur persoalan kehidupan.

Sedangkan mengenai masalah bulletin juga telah banyak dibahas di antaranya adalah: skripsi Muridan yakni, *Pesan-pesan Dakwah Dalam Bulletin Dakwah wa Islama, edisi Januari 1999- Desember 1999*, membahas mengenai bagaimana bulletin merupakan salah satu bentuk dakwah yang perlu dikembangkan sehingga sesuai dengan ajaran Islam, dan mengetengahkan tipe-tipe pesan dakwah yang terdapat dalam bulletin.

Skripsi Musrifah yang berjudul *Misi dan Orientasasi Pers Islam* (study terhadap Bulletin Risalah Jum'at Majelis Tabligh PMW) Tahun 2000. Pada skripsi

ini membahas tentang bulletin yang masuk pada katagori *crused journalism* yakni juralistik yang memperjuangkan nilai-nilai Islam dan merupakan salah satu pers Islam yang membawa misi *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, dan secara implisit membawa misi muhamadiyah.

Dalam skripsi Nok Masrohatun Hasanah, yang berjudul *Study Tentang Pesan-pesan Dakwah Dalam Bulletin Jum'at Al-Ikhtilaf* Tahun 2002, pada penelitian ini mengembangkan tentang pemikiran-pemikiran serta nilai-nilai dakwah Islam yang kontemporer, yang dapat dilihat dalam syair-syair dakwah yang disajikan dalam artikel-artikel bulletin Jum'at Al-Ikhtilaf.

Karya ilmiah di atas mempunyai persamaan dengan karya ilmiah peneliti yaitu subjek penelitiannya berupa artikel pada buletin yang mengkaji pesan dakwah yang mencakup materi dakwah, yang terdiri dari; syariah, akhlak, akidah dan muamalah. Sedangkan perbedaan dengan karya ilmiah tersebut peneliti akan lebih memfokuskan pada materi dakwah yang menerangkan tentang akhlak atau moral.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan tentang pesan

Pesan adalah suruhan, (perintah, nasehat, permintaan, amanat) yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.⁸

Menurut Endang S. Sari, pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu.⁹

⁸ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm 745.

⁹ Endang S. Sari, *Audiens Research: Pengantar Studi Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm 25

Sedangkan menurut Onong uchyana Effendi pesan adalah seperangkat lambang atau simbol-simbol bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan (komunikan).¹⁰

Proses penyampaian pesan disebut dengan komunikasi, yang didefinisikan sebagai proses penyampaian oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara lisan atau tulisan.¹¹

Dalam komunikasi terdapat komponen yang menjadi syarat berkomunikasi yaitu,

1. Komunikator (*sender*) adalah orang yang menyampaikan pesan.
2. Komunikan (*receiver*) adalah sejumlah manusia yang menerima suatu pesan dalam waktu yang sama meski berada dalam tempat yang berbeda.
3. Media (*channel*) merupakan sarana bagi komunikator untuk , menyampaikan pesan kepada audience. Media dapat dibedakan kedalam media elektronik, yaitu audio dan audio-visual
4. Pesan (*message*) merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu.
5. Efek. Efek pesan komunikasi terjadi dengan adanya perubahan tingkat pengetahuan, perubahan sikap, perubahan perilaku, dan perubahan sosial.¹²

¹⁰ Onong Uchayana Effendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 1992), hlm 25

¹¹ Onong Uchayana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 1992), hlm 18

¹² Endang S.Sari, *Op.Cit*, hlm 24

Agar pesan dapat mengenai sasarannya maka suatu pesan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Pesan harus direncanakan (dipersiapkan) dengan baik, serta sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pesan itu menggunakan bahasa yang dapat dipahami kedua belah pihak.
- c. Pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.¹³

Adapun unsur-unsur pesan terdiri dari dua aspek yakni isi pesan (*The Content Of Massage*) dan lambang (*Symbol*) untuk mengekspresikannya¹⁴. Lambang utama dalam media radio adalah bahasa lisan, pada surat kabar adalah bahasa tulisan, ada juga dalam film dan televisi lambang utama yang dipakai adalah gambar.

Adapun bahasa dalam pesannya mempunyai kekuatan yang mampu menggerakkan tingkah laku orang, kekuatan bahasa, kekuatan kata-kata, karena *The power of words* ini yang membedakan manusia dengan binatang, manusia diajarkan untuk pandai berbicara, padahal berbicara menggunakan bahasa. Sedangkan bahasa pada gilirannya adalah sebuah pesan yang terangkai dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

Aristoteles menerangkan peranan Taksis dalam memperkuat efek pesan persuasif, taxis yang di maksud adalah pembagian atau rangkaian

¹³ AW. Widjaja. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara 1993), hlm 15

¹⁴ Onong Uchayna Effendi, *Ilmu Teori Dan filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra aditya Bakti,1993), hlm 312.

penyusunan pesan. Aristoteles juga menyarankan agar setiap pembicaraan tersusun menurut urutannya yaitu: pengantar, pernyataan, argument, dan kesimpulan¹⁵.

H.A Overstreet seorang ahli jiwa, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rahmat, menyatakan untuk mempengaruhi manusia untuk berpidato adalah dengan menggunakan pidato berbaris tertib, dalam artian memerlukan organisasi yang baik. Karena pidato yang tertib akan menciptakan suasana yang favorable (menyenangkan) membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok dan menunjukkan retorika modern serta menggunakan pendekatan praktis¹⁶. Organisasi pesan dapat mengikuti enam macam urutan yaitu:

- a. Deduktif berarti uraian artikel dimulai dengan kesimpulan atau tesis, baru kemudian disusul dengan penjelasan, rincian, latar belakang, argument, bukti-bukti. Artikel argumentatif akan memilih pola ini. Kesimpulan akan dinyatakan pada bagian intro yang terangkai dalam tiga paragraph pertama. Penjelasan dan uraian ditempatkan pada rangkaian paragraph berikutnya.
- b. Induktif, kebalikan dari deduktif uraian artikel dimulai dari rincian, dari hal-hal yang kecil, latar belakang, alasan, penjelasan, argument, bukti-

¹⁵ Jalaludin Rahmat, *psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm 294.

¹⁶ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern, Pendekatan Praktis* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm 34.

bukti, contoh, baru kemudian meningkat, kepada kesimpulan. Sehingga pesan yang bersifat induktif tidak menghendaki penarikan kesimpulan yang mentah, tergesa-gesa bahkan tidak logis.

- c. Kronologis, berarti pesan disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.
- d. Logis, pesan disusun berdasarkan urutan artikel disusun berdasarkan urutan serta hubungan sebab akibat atau dari akibat ke sebab.
- e. Spasial, pesan disusun berdasarkan tempat. Cara ini digunakan kalau pesan berhubungan dengan subjek geografis atau keadaan fisik lokasi.
- f. Topikal, disusun berdasarkan topik pembicaraannya, klasifikasinya dari yang penting, dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang dikenal kepada yang asing.¹⁷ Selain organisasi pesan juga menggunakan struktur pesan. Struktur pesan adalah suatu pola susunan yang pada prinsipnya merupakan rangkaian dari prolog-contain-epilog.¹⁸ Untuk mengetahui struktur pesan ini dapat dilihat dari pola penyimpulannya (tersurat atau tersirat) dan dari pola penyimpulannya (mana yang lebih dahulu disenangi dan tidak disenangi) argumentasinya.¹⁹ Dalam penyampaian informasi di hadapan khayalak yang tidak sepaham, tidak harus menentukan bagian mana yang harus didahulukan.

¹⁷ *Ibid.*, hlm 35-36

¹⁸ Endang S. Sari, *Op. Cit*, hlm 25.

¹⁹ Jalaludin Rahmat, *Loc. Cit*, hlm 63

2. Tinjauan Tentang Moral

Moral adalah suatu tindakan manusia yang bercorak khusus, yang didasarkan kepada pengertian mengenai baik dan buruk, moralah yang sebenarnya membedakan manusia dengan makhluk Tuhan yang lainnya dan menempatkan pada derajat diatas mereka.

Pada dasarnya antara moral dengan akhlak keduanya membahas tentang nilai suatu perbuatan manusia. Dimana akhlak menilai perbuatan manusia dengan tolak ukur Al-Qur'an dan As-sunah, sedangkan moral menggunakan tolak ukur adat istiadat yang berlaku pada masyarakat tertentu²⁰

Akhlak atau moral merupakan perwujudan atau aktualisasi iman dan keIslaman seseorang. Sedangkan akhlak dalam Islam mengandung pengertian perintah yang berkonotasi positif atau baik yaitu sekumpulan tindakan dan perintah yang baik, yang muncul secara spontan bukan kepura-puraan, atau keterpaksaan dengan tujuan jelas mencari kerelaan Allah.

Kata akhlak sendiri, berasal dari bahasa arab yaitu *khuluq*, yang berarti tabiat, budi pekerti,²¹ dalam kitab Da'aritul Ma'arif, sebagaimana dikutip oleh Asmaran As, akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.²²

Menurut Ensiklopedia Islam Indonesia, secara semantic akhlak mempunyai akar kata dengan khalik atau (pencipta), yaitu Tuhan. Dengan demikian kata khaluk dan akhlak selain mengaju pada penciptaan atau

²⁰ Annur Rahim Fatih, *Ibadah dan Akhlak Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm 89

²¹ Abdullah bin Nuh dan Umar Bakri, *Kamus Arab-Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Mutira, 1983), hlm 100

²² As. Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm 1

kejadian manusia, juga mengaju pada konsep alam semesta sebagai makhluk (yang menciptakan).²³ Dengan melihat akar kata tersebut mengandung interaksi yang bermuatan tata aturan atau norma-norma yaitu antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.

Sedangkan Soegardo Poewarkawartja, mengartikan akhlak sebagai budi pekerti, watak kesusilaan. (kesadaran etik moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap manusia.²⁴ Sedangkan Al-Ghazali, menerangkan bahwa akhlak berkaitan erat dengan kata *Kholqu*, yang berarti ciptan makhluk dan *Al-Kholqu* itu berkaitan dengan bentuk lahiriah manusia, sedangkan *Al-Khuluqu* itu berkaitan dengan bentuk batiniah manusia.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat mengemukakan kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran-pemikiran dalam hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan sang pencipta dan manusia dengan alam

Sehingga inti ajaran Islam adalah untuk membimbing mental dan juga jiwa itulah yang menentukan bentuk kehidupan lahir. Menurut ajaran

²³ IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm 98

²⁴ Soegardo Poewarkawartja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm 9

²⁵ Imam Al-Qhozali, Diterjemahkan oleh Drs Mohamad Zuhri, *Ikhyā Ulumudin*, (Semarang: Asy-Syifa 1994), hlm 107

Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlak karimah adalah faktor penting dalam kehidupan dalam pembinaan suatu umat atau suatu bangsa.

Memang tidak di sangsikan lagi bahwa segala tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud untuk mencapai kebahagiaan dan hal ini adalah sebagai "*natijah*" dari problem akhlak. Sedagkan kebahagiaan dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah dengan menjauhi segala larangan Allah.

Menurut Sahilun A. Natsir menyebutkan bahwa akhlak Islam berkisar pada:

- 1) Tujuan hidup setiap muslim, ialah menghambakan diri kepada Allah, untuk mencapai keridhaan-Nya, hidup sejahtera lahir dan batin, dalam kehidupan masa kini ataupun yang akan datang.
- 2) Dengan keyakinan terhadap kebenaran wahyu Allah dan sunnah Rasul-Nya, membawa konsekuensi logis, dengan standart dan pedoman utama bagi setiap moral muslim. Ia memberi sanksi terhadap moral dalam moral dan kecintaan dan kekuatan kepada Allah tanpa perasaan adanya tekanan-tekanan dari luar
- 3) Keyakinan akan adanya hari pembalasaan, mendorong manusia untuk berbuat baik dan berusaha menjadi manusia sebaik mungkin, dengan segala pengabdian - Nya.

- 4) Ajaran akhlak Islam meliputi segala segi kehidupan manusia berdasarkan asas kebaikan dan bebas dari segala kejahatan.²⁶

Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa dasar dari akhlak Islam secara global hanya ada dua yakni: percaya adanya Tuhan dan percaya adanya hari pembalasan.

a. Ruang Lingkup Akhlak Dalam Islam²⁷

Menurut Abdullah Draz, pembagian ruang lingkup akhlak dibagi menjadi beberapa bagian yaitu;

1. Akhlak Islam adalah Akhlak Robbani

Artinya ajaran akhlak dalam Islam bersumber kepada wahyu Ilahi yang termaktub dalam Al-qur'an dan As-sunah. Akhlak dalam Islam bukanlah moral dan kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak yang mampu menghindari kekacauan moralitas dalam kehidupan umat manusia.

2. Akhlak Manusia

Maksudnya adalah ajaran akhlak dalam Islam sejalan dengan tuntutan manusia, kerinduan manusia akan kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam, ketetapan ajaran akal dengan ajaran Islam tentang kebaikan akan bertemu, karena Allah menciptakan manusia dengan fitrah-Nya, dan manusia dibimbing dengan akhlak Islam agar sesuai dengan tuntunan fitrah-Nya.

²⁶ H. Mustafa, *Aklak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka setia, 1997), hlm 150

²⁷ H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm 12-14

3. Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam manusia sesuai dengan kemanusiaan universal dan mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik berhadapan dengan masyarakat lebih-lebih berhadapan dengan Tuhan yang menciptakan dan mengasuh-Nya.

4. Akhlak Keseimbangan

Maksudnya ajaran akhlak dalam Islam yang terletak ditengah-tengah antara kebaikan dan kejahatan. Sebab menurut Islam manusia mempunyai dua kekuatan dalam dirinya, yaitu kekuatan pada akal dan hati nuraninya serta kekuatan buruk pada nafsunya. Sedangkan manusia sendiri mempunyai unsur jasmani dan rohani yang keduanya memerlukan pelayanan yang seimbang, karena manusia tidak hanya hidup di dunia saja melainkan juga ada kehidupan akherat. Hidup didunia merupakan ladang bagi kehidupan akherat. Dan akhlak Islam memenuhi tuntunan hidup bagi yang bersifat ruhani maupun jasmani yang seimbang yakni memenuhi tuntunan hidup bahagia didunia dan akherat.

5. Akhlak Realitas

Akhlak yang mengajarkan bahwa manusia dinyatakan sebagai makhluk yang terhormat dan memiliki kelebihan daripada makhluk yang lain. Namun manusia mempunyai kelemahan-kelemahan dan manusia membutuhkan kebutuhan materi dan spiritual sehingga akan menimbulkan akhlak yang rendah hati.²⁸

²⁸ Ahmad Azkar Basyir, *Panduan Menuju Akhlak Robbani*, (Band ing: Titihan Illahi Press,1994), hlm 29

b. Aspek Akhlak dalam Islam

1. Akhlak Beragama

Meliputi akhlak terhadap Allah SWT. Karena berakhlak baik kepada Allah merupakan kewajiban kita sebagai manusia karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, Allah telah memberikan nikmat yang tidak terhitung jumlahnya. Karena itu manusia wajib bersyukur atas nikmat-Nya.

Sebagai kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah adalah dengan beriman, tawakal dan lain sebagainya.

2. Akhlak Pribadi

Manusia sebagai makhluk yang berjasmani dan berohani dituntut untuk memenuhi kebutuhan, karena tiap-tiap unsur mempunyai hak yang sama, dan tiap-tiap hak mempunyai kewajiban yang berbeda, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Thaha ayat 118-119:

ان لك الا تجوع فيها ولا تعري. وانك لا تظموا فيها ولا تغدي

Artinya, "Sesungguhnya kau tidak akan kelaparan dia dalamnya dan tidak akan telanjang, dan sesungguhnya tidak akan merasa dahaga dan tidak pula akan di timpa panas matahari di dalamnya."²⁹

Ayat ini menjelaskan bagaiman jasmani ini membutuhkan makanan, pakaian dan tempat tinggal, dan kesemuanya ini untuk keberlangsungan dalam menjalankan kehidupan, sedangkan rohani sendiri mempunyai unsur-unsur dalam otaknya.

²⁹ Al-Qur'an dan terjemah, ... hlm 490

3. Akhlak keluarga

Keluarga adalah orang yang mempunyai hubungan darah. Kewajiban seorang muslim terhadap keluarganya harus bersikap baik, memberi dukungan moral atau material, memberikan pemecahan permasalahan yang sedang ia hadapi, juga memberikan pengalaman yang baik agar dapat berakhlak mulia, secara langsung atau tidak langsung dengan mendidik dengan mengajarnya yang belum diketahuinya. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 177:

ليس البر ان تولو وحوهتم قبل المشرق والمغرب ولكن البر من امن با الله واليومل الاخر والملنكة والكتاب ونبين واتي المال علي خبه دوي القرب

Artinya, "Bukan suatu kebaikan menghadap ke timur atau kebarat tetapi kebaikan itu adalah beriman kepada Allah, hari Akhir, Malaikat, Al-kitab, Nabi dan memberikan harta yang masih dicintai kepada kerabatnya...."³⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa memberikan harta yang masih dicintai dan disenangi itu kepada kerabat, dan lain sebagainya adalah kebaikan yang sebaiknya kita lakukan di samping hal-hal lain. Kerabat juga sebagai ahli, maka wajib mendidiknya agar jangan sampai melanggar ketentuan Allah, baik urusan aqidah ataupun ibadah, serta muamalah yang diancam dengan hukum neraka.

³⁰ AL-Qur'an Terjemah, *Ibid* hlm 43

ياايها الدين امنوا قوا نفوسكم واهليكم نار

Artinya, "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"³¹

4. Akhlak Bermasyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa pertolongan orang lain agar berbuat baik dan saling tolong menolong dalam kebaikan. Karena manusia menurut inti ajaran Islam adalah rahmatan bagi alam semesta. Maka, seharusnya umat Islam menjadi umat yang terbaik dengan menjalankan ajaran Islam yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hubungannya dengan masyarakat yang penuh dengan ajaran sosial untuk menciptakan kedamaian dan tidak dianjurkan untuk saling membenci dan sifat-sifat lain yang merugikan kehidupan bersama.

5. Akhlak Bernegara

Akhlak yang mengajarkan kepada kita dalam hidup sebagai warga Negara untuk senantiasa bermusyawarah dalam memecahkan masalah, perilaku politik seorang muslim hendaklah tetap berjalan di jalan Allah, dengan menjadikan ajaran Agama sebagai panutan diikuti dengan perubahan stuktur yaitu usaha untuk membuat keadilan diantaranya yang kuat dan yang lemah, penguasa dan rakyat, serta pembebasan yang tertindas. Pemihakan ajaran Islam yang tertindas disebabkan adanya keadilan yang dihilangkan, dan hal ini membuat

³¹ *Ibid.*, hlm 95

satu kelas, padahal keadilan tidak memandang kelas. Dan diantara elit politik adalah ketakutan akan hilangnya kekuasaan, padahal kekuasaan yang kekal adalah Allah SWT saja.

6. Akhlak Ekonomi

Akhlak ini mengajarkan bahwa manusia membutuhkan materi untuk dapat hidup, akan tetapi cara mencari materi itu hendaknya dengan cara yang baik. Ekonomi dalam ajaran Islam berangkat dari kesadaran etika, yakni sebuah etika ekonomi. Sedang sistem lain baik itu kapitalisme berangkat dari kepentingan perorangan sedangkan sistem sosialisme berangkat dari kepentingan kolektif. Ketidakadilan dan riba dalam ajaran Islam dilarang karena membuat salah satu pihak akan dirugikan dan pihak lain akan diuntungkan

3. Tinjauan Tentang Buletin

Dalam tinjauan pers, bentuk komunikasi diantaranya adalah komunikasi massa (pers). Salah satu bentuk pers adalah bulletin sedangkan pengertian bulletin itu sendiri adalah suatu bentuk dari media massa cetak, dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian yaitu, pers dalam artian luas dan pers dalam artian sempit. Pers dalam artian luas adalah mencakup seluruh media massa cetak, seperti; Surat kabar, Majalah, Buletin. Berbeda dengan anggapan para ahli psikolog dan sosiolog yang mengartikan komunikasi massa sebagai komunikasi yang bukan menggunakan media massa. Akan tetapi komunikasi massa juga diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan seorang di depan massa atau orang banyak antara satu dengan yang lainnya tidak saling

kenal.³² Jadi komunikasi massa yang dimaksud disini adalah komunikasi yang menggunakan media massa, yakni komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak atau khalayak yang tersebar, atau heterogen dan anonym melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan secara serentak terlepas dari persoalan jarak dan waktu.

Dengan demikian surat kabar, majalah, buletin bukan merupakan bentuk pers dalam artian sempit. Jadi dapat diambil suatu pengertian bahwa buletin yaitu, alat untuk menyampaikan informasi dalam arti, tulis-menulis. Karena buletin dapat digolongkan sebagai media cetak atau *printed mass media*, sehingga dapat digolongkan dalam katagori penulisan artikel.

Adapun Fungsi media cetak tidak berbeda dengan fungsi pers, karena media cetak sering juga disebut dengan pers.³³ Adapun fungsi buletin sendiri adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Mendidik (*to Educate*)

Media yang bertujuan untuk mendidik masyarakat, dalam arti seluas-luasnya terutama mengenai tujuan-tujuan dan urgensinya, makna serta proses pembangunan.

b. Fungsi Menyiarkan Informasi (*to Inform*)

Merupakan fungsi yang utama, karena informasi yang disajikan mengenai berbagai hal dimuka bumi ini, mengenai apa yang sedang

³² Onong Ujana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Remaja Rosda Karya, 1982) hlm 24.

³³ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta:Logos, 1999), hlm 23.

terjadi, apa yang dilakukan orang lain, gagasan orang lain, serta apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

c. Fungsi Menghibur (*to Intertain*)

Bertujuan untuk mengimbangi berita yang berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot, dengan memuat yang bersifat hiburan seperti: cerpen, cerbung, karikatur, dan lain sebagainya.

d. Fungsi Mempengaruhi (*to Influence*)

Fungsi inilah yang mempengaruhi pers, sehingga memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat.³⁴

Adapun karakteristik bulletin menurut Onong Uchayana Effendy sebagai berikut:

1. Publisitas, yaitu penyebaran isi yang ditujukan kepada khayalak yang bersifat umum. Dengan demikian isi bulletin menyangkut segala aspek yang berguna bagi kepentingan khayalak
2. Periodisitas, artinya bulletin mempunyai ketentuan saat terbit, atau berkala.
3. Universalitas, artinya kesemestaan isinya memiliki nilai umum kendati demikian nilai umum yang dimiliki bulletin tidak seperti surat kabar, yang meliputi semua aspek. Biasanya bulletin hanya memfokuskan pada salah satu aspek atau profesi tertentu, yang di tunjukan untuk kalangan tertentu.

Namun isi bahasa bersifat umum.³⁵

³⁴ Onong Uchayana Effendy, *Op.Cit* hlm 192.

³⁵ *Ibid.*, hlm 92.

Adapun mengenai fungsi dan peran bulletin dalam masyarakat pada prinsipnya sama dengan media lainnya, yaitu untuk menyebarkan informasi dari yang bersifat ringan sampai yang bersifat berat, ilmiah, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi opini, serta sebagai control sosial.

Buletin juga tidak hanya berfungsi sebagai media informasi tetapi juga, dijadikan sebagai alat pendidikan moral. Karena bulletin dapat dijadikan moral maka isi (materi) harus disusun sedemikian rupa sehingga, mudah dibaca dan mudah difahami. Isi materi juga harus mempunyai landasan atau dapat dihubungkan dengan nash-nash yang ada dalam Al-qur'an atau Al-hadist.

Sedangkan ciri-ciri dari media massa antara lain adalah, wujudnya tetap, bersifat komersial, bertujuan memberikan informasi, mencatat dan menyajikan adpertensi, desas-desus serta bersifat umum terbuka.³⁷

Sedangkan menurut Onong Ujana Effendi, media massa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut;

- a. Prosesnya berlangsung satu arah
- b. Komunitas melembaga
- c. Pesan-pesan bersifat umum
- d. Media menimbulkan keserempakan
- e. Komunikasi heterogen
- f. Pesan-pesan yang disiarkan dapat diulang, dikaji, dan dipelajari, serta disimpulkan untuk dibaca pada kesempatan lain.³⁸

³⁷ Denis. Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta, Erlangga, 1994), hlm 9

³⁸ Onong Uchayana, *Op.Cit*, hlm 87-188

Adapun sifat pesan menurut Jalaludin Rahmat, yang berada dimedia massa adalah umum, hal ini ditentukan oleh isinya, artinya pesan yang disajikan mempunyai ciri;

1. Yang menarik perhatian umum dan menyuarakan sesuatu.
2. Yang menyangkut kepentingan pribadi (personality need) sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri.
3. Dianggap actual oleh kepentingan masyarakat umum (general public).³⁹

Sedangkan kaitannya dengan pemuatan pesan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu;

1. Pertimbangan Aktualitas

Pada setiap media, khususnya pada media cetak baik koran, surat kabar, maupun buletin dalam penyampaiannya sudah semestinya mempertimbangkan sisi aktualitas penyajian pesan. Dalam hal ini pesan yang sudah lama atau basi, sudah pasti tidak diminati oleh masyarakat. Sehingga konsekuensi yang harus diterima adalah media cetak tersebut tidak diminati oleh masyarakat dan tidak akan mendapat hati di masyarakat.

2. pertimbangan Bahasa

Bahasa merupakan merupakan bagian yang penting yang harus di perhatikan dalam pembuatan sebuah artikel. Menurut Sutirman Eka Ardana, cara penulisan bahasa dalam jurnalistik berbeda dengan penulisan bahasa ilmiah murni seperti dalam makalah, buku, dan lain sebagainya. Bahasa

³⁹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung Remaja Rosda Karya), hlm 328

jurnalistikpun hendaknya meliputi beberapa kriteria, yaitu: singkat, lancar, padat, jelas, lugas dan menarik.⁴⁰ Hal ini karena dimaksudkan karena para pembaca tidak hanya dari satu kalangan saja, melainkan dari berbagai macam latar dan tingkat pendidikan yang berbeda, sehingga yang berpendidikan rendah diharapkan akan memahami pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Menurut Rasihan Anwar ada tujuh faktor yang menjadi patokan penulisan artikel yaitu:

- a. Menggunakan kalimat- kalimat yang pendek.
 - b. Menggunakan bahasa yang mudah di pahami.
 - c. Menggunakan bahasa yang sederhana serta jelas pengutaranya.
 - d. Menggunakan bahasa tanpa menggunakan kalimat yang majemuk.
 - e. Menggunakan bahasa yang aktif bukan pasif.
 - f. Menggunakan bahasa yang positif bukan negative.
 - g. Menggunakan bahasa yang kuat dan padat.⁴¹
3. Pertimbangan Misi

Semua media mempunyai idialisme dan cita-cita. Karena masing-masing perusahaan mempunyai pangsa pasar sesuai dengan idialisme idialisme yang dibangunya. Dengan demikian, maka dalam pemuatan pesannya perlu dipertimbangkan terlebih dahulu, apakah itu sesuai dengan idialisme ataupun bertentangan dengannya.

⁴⁰ Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 1995), hlm32

⁴¹ Rasihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*, (Jakarta: Pradaya Paramita, 1984, hlm. 1

4. Tinjauan Tentang Skema Wacana

Menurut Teun A. Van Dijk. Skema sebuah wacana terbagi menjadi tiga bagian yaitu, Struktur makro, Super struktur, dan struktur mikro⁴⁰. Untuk lebih jelasnya ketiga struktur digambarkan sebagai berikut.

Struktur Wacana	Hal Yang di amati	Elemen
Struktur Mikro	Tematik , yaitu; tema atau topic yang dikedepankan dalam suatu teks	Topik
Super Struktur	Skematik , Yaitu; bagaimana bagian dan urutan teks diskemakan dalam teks yang utuh	Latar, maksud, dan pra-anggapan.
Struktur Makro	Samatik , Yaitu makna yang ingin dikatakan dalam teks	Arti teks.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan bahasan mengenai skematikanya saja. Dalam skematik pembahasannya meliputi latar belakang, maksud dan pra-anggapan sebuah teks yang ditulis oleh seorang wartawan.

Teori skema adalah teori lapangan psikologi yang menjelaskan mengenai bagaimana seseorang menggunakan struktur kognitifnya untuk memandang dunia, seseorang, lingkungan, dan peristiwa dalam pandangan atau perspektif tertentu. Skema lahir dari proses pengetahuan dan pengalaman seseorang. Ia lahir juga dari konteks sosial dan lingkungan yang spesifik dari seseorang. Skema digunakan untuk mengorganisir pengetahuan, memancing

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm 228

pengalaman dan memori masa lalu untuk melihat dunia sekarang dan mempredisikan dunia masa depan. Skema akan menggiring dan memandang seseorang dengan meletakkan realitas mana yang relevan dan mana yang tidak relevan, realitas mana yang bisa dimasukkan dan mana yang bisa dimasukkan. Ia akan mengorganisir pengetahuan dan pengalaman serta mendikte bagaimana melihat sebuah realitas⁴¹. Skema dibagi menjadi tiga macam.

1. Skema Sosial

Skema sosial adalah skema yang paling banyak dan sering digunakan, skema ini juga disebut dengan skrip atau skenario. Seperti halnya skenario, mengandaikan dunia dan realitasnya seperti layaknya seperti lakon atau drama. Dalam skema sosial mempunyai beberapa bentuk. *Pertama* skema peran, skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang melihat atau memandang peran tertentu yang ada dalam masyarakat. Skema ini menggiring dan mengatur individu, peran-peran apa yang berhubungan dengan seseorang. *Kedua*, Skema personal. Skema ini berhubungan dengan pandangan mengenai seseorang, perbedaan-perbedaannya, tipe-tipe orang dan lain sebagainya.

2. Skema Tekstual

Kalau skema sosial berhubungan dengan bagaimana seseorang melihat dan memandang dunia, peristiwa-peristiwa di dalamnya maka, skema tekstual berhubungan dengan segi skematis dari teks. Ini umumnya digunakan dan dipakai oleh individu ketika melihat dan menafsirkan teks.

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Framing*. (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm 89

Ada beberapa bentuk dalam skema tekstual ini. *Pertama*, genre skematiks ini berhubungan dengan pola dan bentuk teks. Seperti apakah teks tersebut berbentuk iklan, editorial ataukah berita. *Kedua*, kode-kode tertentu dari komunikasi. Seperti kalau orang tertawa dengan menunjukkan gigi, memecahkan barang sebagai tanda dari kemarahan dan lain sebagainya. *Ketiga*, memasukan di dalamnya gambaran umum dari media, seperti kerja kamera.

3. Skema Idiologis

Skema ini terjadi ketiga dihubungkan antara skema teks dengan skema diri (*self-schema*), umumnya diklasifikasikan sebagai skema sosial. Seseorang dapat melihat skemanya untuk melihat dirinya sendiri. Skema diri sendiri merupakan bagian dari idiologi yang terpenting, pada skema ini memasukan secara inferensial tentang asumsi idiologi yang implisit yang terdapat di dalam teks.⁴²

Dalam teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai penutup. Alur tersebut akan menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Misalnya wacana percakapan sehari-hari mempunyai skema salam perkenalan, isi pembicaraan, dan salam penutup atau perpisahan. Adapun dalam wacana pengetahuan seperti dalam jurnal atau tulisan ilmiahpun juga mempunyai skematik, ditunjukan dengan skema seperti abstraksi, latar belakang, masalah, tujuan, isi, dan kesimpulan.

⁴² *Ibid.*, hlm 90-91

H. METODE PENELITIAN

Agar diperoleh penulisan dan pembahasan skripsi dengan hasil yang komperhensif, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai objek penelitian. Yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf yang bersangkutan dengan kolom renungan, maka dalam hal ini ada beberapa metode yang dipakai dalam penelitian.

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pada data primer diperoleh dari data-data yang berkaitan dengan objek penelitian dalam hal ini adalah artikel yang terdapat dalam kolom renungan Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf, sedangkan data sekunder adalah data-data pendukung yang membantu analisis, antara lain tentang gambaran umum

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini bisa diperoleh dengan dua macam: *pertama*, data yang diperoleh dari dokumentasi (hasil cetak) Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf yang terbit mulai bulan Januari-Desember 2005 sejumlah 52 artikel yang terdapat dalam kolom renungan, sedangkan sumber kedua akan diperoleh dari hasil wawancara dengan redaktur Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf yang khusus menangani kolom renungan.

3. Tehnik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, tehnik pengambilan data yang akan digunakan adalah:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang variabel yang berupa catatan, bulletin, agenda, notulen, dan yang relevan dalam tujuan penelitian⁴³. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data artikel dalam kolom renungan, yang telah dimuat dalam Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf.

b. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (orang yang berwewenang dalam dalam suatu masalah). Dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topic yang akan digarap.⁴⁴

Adapun sifat interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yakni penulis membawa suatu kerangka pertanyaan-pertanyaan, untuk disajikan. Dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijakan interviewer.⁴⁵ Penyusun menggunakan cara seperti ini untuk memberikan kebebasan jawaban kepada orang-orang yang diwawancarai akan tetapi tidak terlepas dari masalah pokok pertanyaan yang telah disusun dalam interview guide.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Andi Ofset, 1994), jilid II, hlm 136

⁴⁴ Gorys Keraf, *Komposisi*, (Semarang, Nusa Indah, 2001), hlm 161.

⁴⁵ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IFFA Press, 1998), hlm 54

Dalam penelitian ini, yang akan diwawancarai adalah redaktur Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf yang bertanggung jawab dalam kolom renungan. Dengan demikian data yang akan diperoleh dari redaktur termasuk data sekunder.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti⁴⁶. Adapun observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung yang ada hubungannya dengan proses kerja keredaksian yang khusus mengenai kolom renungan Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang disebut analisis isi (*content analysis*). Menurut Klaus Krippendort analisis isi adalah suatu tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (Replicable) dan sah yang selalu memperhatikan konteksnya.⁴⁷

Menurut Jalaludin Rahman, analisis isi dapat dipergunakan untuk menganalisis bentuk komunikasi, surat kabar, buku, puisi, dan lain sebagainya.⁴⁸

⁴⁶ *Ibid.*, hlm,162.

⁴⁷ Klaus Krippendort, *Analisis Isi*, Alih Bahasa Farid Wajidi, (Jakarta: Rajawali,1995), hlm, 1.

⁴⁸ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (BAndung: Rosda Karya, 1993),hlm,12.

Analisis isi tersebut dapat digunakan untuk menganalisis artikel-artikel yang ada dalam bulletin Jum'at Al-Ikhtilaf, sehingga dari hasil tersebut dapat akan digambarkan berupa klasifikasi tema-tema yang diangkat dalam bulletin. Dimana tema-tema tersebut paling tidak dipandang sebagai tema global Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf itu sendiri secara keseluruhan.

Adapun yang akan dilakukan dalam penelitian ini nantinya adalah menganalisis isi, sedangkan yang akan dianalisis isinya yaitu pesan-pesan moral dalam kolom "renungan" Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf selama satu tahun terhitung dari (Januari-Desember 2005) sejumlah 52.

Khusus pada penelitian ini, yang akan dianalisis isinya yaitu artikel-artikel pesan moral dalam kolom renungan bulletin Jum'at Al-Ikhtilaf dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk dan strukturnya.
- b) Mengklasifikasikan dan menganalisa keseluruhan data yang telah diperoleh.
- c) Mendiskripsikan komponen-komponen isi pesan moral yang terkandung dalam setiap data.
- d) Menginterpretasikan keseluruh hasil analisa itu untuk mendapatkan gambaran deskripsi tentang pesan-pesan moral dalam kolom renungan bulletin jum'at al-ikhtilaf.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup, sebagaimana layaknya sebuah karya tulis ilmiah juga sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk bab pertama, pendahuluan yang meliputi; penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode dan jenis penelitian, dan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mengarahkan pembaca.

Dan pada bab kedua, akan difokuskan kepada gambaran umum Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf, yang meliputi; latar belakang munculnya Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf, kebijaksanaan redaktur, serta proses redaksional Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf. Sedangkan irti penelitian ini terdapat pada bab tiga yang menganalisis tentang bagaimana isi materi dan pesan-pesan moral yang terkandung dalam Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf, serta skema atau alur

Sedangkan pada bab terakhir merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan keseluruhan tulisan, dan diikuti beberapa daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penulis bersyukur bahwa pada akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan setelah melalui proses panjang, selanjutnya setelah melakukan analisis terhadap 52 artikel yang terdapat dalam kolom renungan *BJI* (Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf, maka penulis dapat memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Pesan Moral yang terdapat dalam kolom renungan *BJI* periode Januari-Desember 2005 dapat diklasifikasikan menjadi enam pesan moral, yaitu; Akhlak Beragama, di antaranya adalah pesan untuk selalu mengingat Allah di manapun dan kapanpun, dan percaya adanya takdir atau ketentuan Allah. Apa yang terjadi dalam hidup, semua atas kehendak-Nya. Walaupun terkadang menurut pandangan manusia ketentuan tersebut dianggap buruk. Lebih lanjut pesan tentang kematian, bahwa semua yang bernyawa pasti akan meninggal dan kembali kepangkuan Ilahi robby, sedangkan Akhlak pribadi, mencakup beberapa aspek di antaranya adalah sifat sabar, yang hendaknya selalu oleh setiap pribadi. Karena dengan adanya kesabaran akan membawa perubahan perilaku individu tersebut. Selain itu juga dibahas tentang muhasabah. Pesan yang terkandung adalah mengajak individu untuk selalu memperhitungkan atau mengevaluasi diri sebelum melakukan suatu perubahan, sehingga dapat diketahui baik dan buruknya serta manfaat dari perbuatan itu. Akhlak keluarga, mencakup bagaimana orang tua menjaga amanah yang dikaruniakan

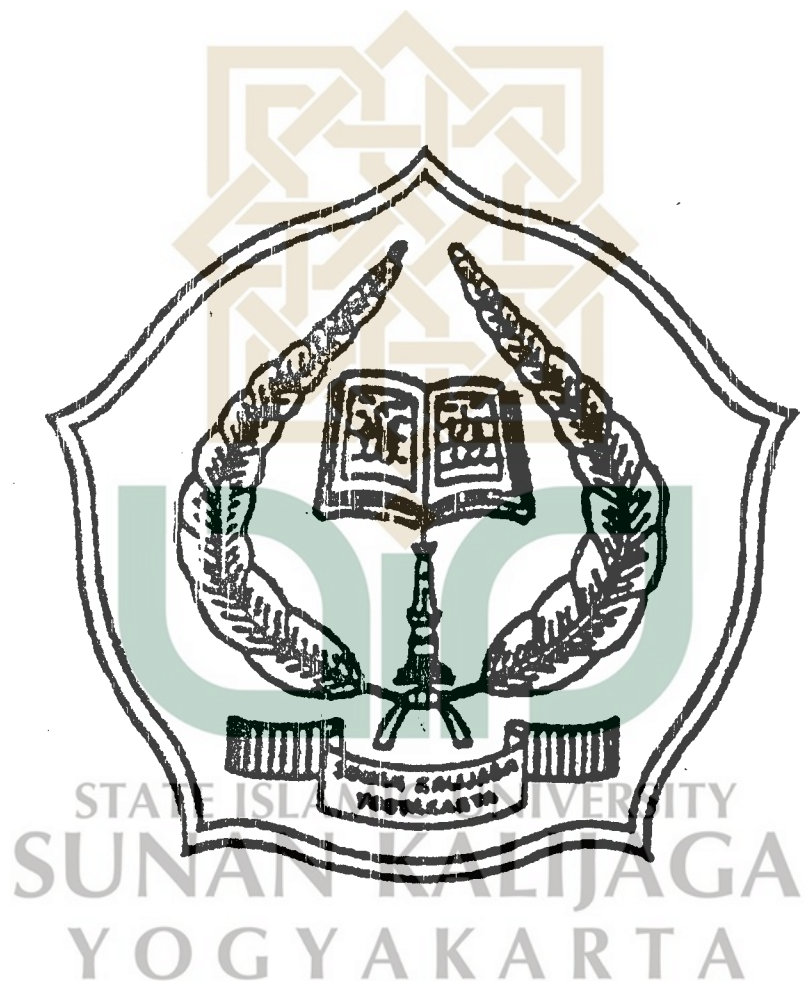
oleh Allah yakni seorang anak, yang kelak akan dipertanggung jawabkannya di akhirat. Akhlak bermasyarakat, merupakan perwujudan tingkah laku seorang individu terhadap lingkungannya, dan Akhlak bernegara, yakni tentang pentingnya bermusyawarah, karena dalam memutuskan suatu masalah dalam kehidupan kaum mukminin diputuskan dengan cara musyawarah, kemudian dibahas juga tentang menegakan keadilan dan mengembangkan budaya malu. Akhlak berekonomi, disini dibahas tentang pentingnya sebuah sistem ekonomi. Dimana sistem tersebut di ibaratkan seperti sebuah bangunan, yang memerlukan fondasi, tiang, dan atap. Karena ketiga unsur tersebut jika diterapkan dapat menjadi sebuah sistem, yang meliputi kepemilikan, kebebasan berinteraktif, dan keadilan sosial. Kesemuanya tidak dapat berjalan jika tidak dipayungi dengan sebuah akhlak.

2. Adapun bentuk atau skema pesan moral yang disampaikan melalui kolom renungan *BJI yang pertama*, menggunakan model cerita atau peristiwa baik yang dialami oleh penulis maupun kejadian yang dialami orang lain. Selanjutnya peristiwa tersebut akan dikomentari, yang kemudian dikaitkan dengan realitas keseharian yang relevan yang sekaligus akan memberikan pesan moral, yang akan mengajak pembaca untuk merenungkan kembali sekaligus sebagai bahan untuk sebuah perbaikan diri. *Yang kedua*, pesan moral dalam kolom renungan bersumber dari petikan Al-Qur'an atau Al-Hadist yang kemudian dijabarkan dalam kalimat-kalimat yang lebih mudah untuk difahami oleh khalayak dan sesuai dengan realitas keseharian pembaca, dengan demikian skema yang digunakan adalah dengan skema tekstual,

B. SARAN

Dengan mendasarkan pada kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut;

1. Kepada Pemimpin dan Staf Redaksi
 - a. Hendaknya mempertimbangkan untuk menyajikan keenam wacana keagamaan secara seimbang. Mengingat keenam wacana yang ditengahkan dalam penelitaian ini, memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam membentuk kepribadian seorang muslim dalam berperilaku.
 - b. Membuka peluang seluas-luasnya kepada kalangan santri untuk ikut memberikan kontribusi tulisan, ini dianggap penting karena akhir-akhir ini eksistensi kaum santi merosot dalam dunia juralistik semakin merosot.
2. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan penulis pemula
 - a. Mulailah memberanikan diri mengirim artikel kepada media massa, baik disurat kabar, bulletin, majalah, ataupun surat kabar lainnya.
 - b. Tingkatkan kualitas dan kuwantitas tulisan bagi yang sudah menekuni dunia jurnalistik untuk mengembangkan dunia dakwah lewat media massa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Nuh dan Umar Bakri, kamus arab- Indonesia- Inggris, Jakarta: Mutira, 1983
- Ahmad, Mudhlar, *Etika dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlil, 1991
- Al-Qhozali, Imam, *Ikhya Ulumudin Terj. Drs Mohamad Zuhrri*, Semarang: Asy-Syifa, 1994
- Anshari, Hafri, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlil 1993
- Amir, Mafri, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Arikunro, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Asy'ari, Imam, *Petunjuk Tehnis Menulis naskah Ilmiah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984
- Asmaran, As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Grafindo Persada, 1994
- Azhar Basyir, Ahmad, *Panduan Menuju Akhlak Robbani*, Bandung: Titihan Ilahi Press, 1994
- Bud, Dep.Dik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Djamaludin, Syinqithy, *Terjemah sunan Abu dawud. Jilid III*, Semarang: CV. Asyifa, 1992
- Djarmiko, Rahmat, *Sistem Etika Islam akhlak mulia*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: CV. Adi Graga, 1994
- Effend, OnongUchyana, *Ilmu Teori dan filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993
- , *Dinamika Komunikas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992
- , *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1982
- Eka Ardana Sutirman, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Endang S. Sari, *Audiens Resech*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993,
- Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Idiologis, dan Politik Media)*, Yogyakarta: LKiS, 2000

- Eriyanto, *Analisis Wacana*, Yogyakarta: LKiS, 2003
- Fatih, Annur Rahim, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, Jilid II, Jakarta: Andi Offset, 1994
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 1999
- Keraf, Gorys, *Komposisi*, Semarang: Nusa Indah, 2001
- Krippendort, Klause, *Analisis Isi*, Alih Bahasa Farid Wajidi, Jakarta: Rajawali, 1995
- Nazaruddin, *Publisistik Dakwah*, Jakarta: Erlangga, 2000
- Masyrokhatun khasanah, Nok, *Study Tentang Pesan-Pesan Dakwah BJI*: Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah IAIN SUKA, 2002
- MA., Slamet, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994
- Mc, Denis Quail, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga, 1994
- Muhamad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: UMPP AMP YKPN, 2002
- Mulyadi, Dedy, *Kamus Nasional Kontemporer*, Solo: Aneka, 1994
- Mustafa, Ahmad, *Aklak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Rahmat, jalaludin *psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994
- Rahmat, Jalaludin, *Metode Penelitian komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 1993
- , *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Rahmat, jalaludin *psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994
- Rimbun, Masri Singa, *Metode Penelitian -Survai*, Jakarta: LP3ES, 1985
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Syarif Hidayatullah, IAIN, *Ensklopedia Islam*, Jakarta: Djambatan, 1992
- Titus Harold, dkk, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Terjemahan M.Rasyidi Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Widjaja, AW, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara 1993
- Yakub, Hamzah, *Publisistik Islam*, Bandung: CV Diponegoro, 1981